

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat”. Penelitian deskriptif dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat (Danim, 2002: 41).

Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini menjelaskan mengenai peran dan fungsi humas Pemerintah Kota Surakarta dalam mempublikasikan Solo sebagai kota budaya.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Humas Pemerintah Kota Surakarta. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Humas Pemerintah Kota Surakarta karena diperolehnya ijin penelitian serta tersedianya data yang diperoleh dalam menganalisis peran dan fungsi humas Pemerintah Kota Surakarta dalam mempublikasikan Solo sebagai kota budaya.

3.3. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan, yaitu melalui kegiatan wawancara maupun observasi lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada semua informan dan melakukan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak lain, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari dokumen atau arsip, bahan pustaka, laporan, jurnal penelitian dan sebagainya terutama yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan atau narasumber peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang handal dan mengetahui masalahnya secara mendalam. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Informan bertugas sebagai pegawai Humas dan Protokol Setda Kota Surakarta minimal 3 tahun.
2. Memiliki pendidikan minimal S1

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Interview*

Interview atau wawancara secara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Menurut Moleong (2002: 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat kerangka garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya) (Usman dan Akbar, 2009: 52). Berikut ini adalah prosedur teknik pengumpulan data dalam observasi (Pawito, 2007: 117-119), yaitu:

- a. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan memiliki kemungkinan untuk diganti atau diubah ketika peneliti telah berada di lokasi penelitian guna melakukan

pengamatan atau pengumpulan data, sementara itu peneliti juga masih terus mempelajari literatur.

- b. Merencanakan metode serta prosedur penerapannya yang tepat serta alat-alat yang diperlukan, termasuk pertanyaan-pertanyaan pokok (*interview guide*) di lapangan yang barangkali masih dapat berubah-ubah.
- c. Melakukan pengamatan dan mulai membuat catatan lapangan (*field notes*) dalam rangka pengumpulan data. Peneliti disarankan untuk menyimpan rekaman hasil wawancara yang nantinya ditulis ke dalam bentuk transkrip hasil wawancara sebagai dokumen otentik dari hasil wawancara.
- d. Mulai melakukan analisis data dan menyusun rancangan kasar bagian-bagian dari laporan penelitian dengan menggunakan judul-judul (*headings*) tertentu, bertolak dari data dan analisis yang dilakukan sambil terus membaca literatur yang relevan.
- e. Sampai tingkat ini pertanyaan penelitian selayaknya sudah dirumuskan secara definitif dan ketat. Studi pustaka masih diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan untuk menggambarkan gejala atau realitas yang diteliti serta proses-proses dan kecenderungan-kecenderungan yang ada. Teknik triangulasi secara ekstensif diterapkan pada langkah ini.
- f. Memantapkan temuan data dan analisis data sambil merancang kesimpulan-kesimpulan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 236) metode dokumentasi adalah “Cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya. Menurut Bungin (2008: 122) metode dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa metode dokumentasi ialah suatu penyelidikan yang ditujukan pada data yang telah lalu melalui sumber dokumentasi.

3.6. Validitas Data

Untuk menguji kevalidan/keabsahan data yang terkumpul peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi metode* dan *triangulasi sumber*. *Triangulasi sumber* yaitu upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama, hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari sumber (untuk dibandingkan) dengan data dari sumber lain. Adapun *triangulasi metode* dimana peneliti membandingkan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan suatu metode tertentu, (misalnya catatan lapangan yang dibuat selama melakukan observasi) dengan data yang

diperoleh dengan menggunakan metode lain (misalnya transkrip dari *in-depth-interview*). (Pawito, 2007: 99).

Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil temuan penelitian dari sumber informan yang satu dengan yang lainnya, apakah terjadi perbedaan atau persamaan terhadap hasil wawancara.

Triangulasi metode yaitu membandingkan hasil temuan penelitian berdasarkan wawancara dengan metode pengumpulan data lainnya seperti observasi dan dokumentasi, apakah terdapat perbedaan atau persamaan hasil.

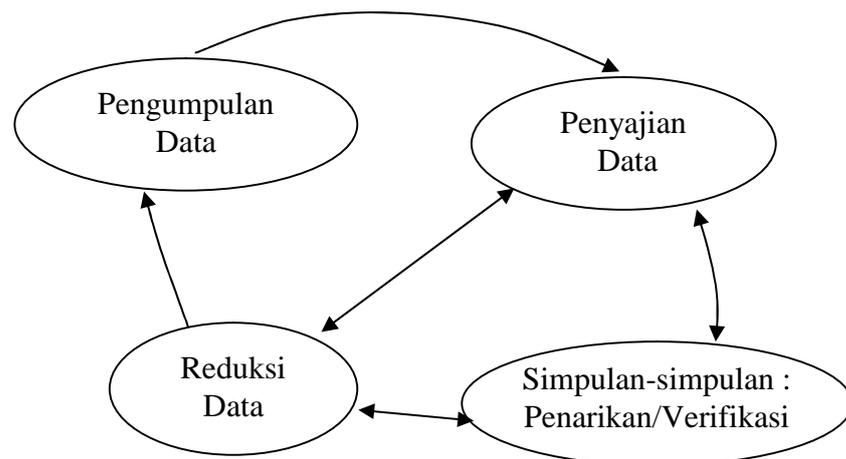
3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari para informan yang sebelumnya sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tersebut dilakukan terus-menerus hingga data yang diperoleh memasuki titik jenuh. Kemudian peneliti menggunakan teknik analisis interaktif dari *Miles and Huberman* (1994), dimana teknik analisis ini terdiri dari 3 komponen (Pawito, 2007:104) yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori mengenai peran dan fungsi humas pemerintahan.

Reduksi data berarti upaya untuk mengelompokkan dan meringkas data agar dapat mengidentifikasi data-data yang mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian sehingga data-data tersebut tidak termasuk yang akan dianalisis.

Pada komponen terakhir yaitu penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini akan mempertajam kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya sampai pada kesimpulan akhir berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti. Secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Pawito (2007: 105)

Gambar 3.1.
Analisis Data Model Interaktif Dari Miles Dan Huberman